

MANAJEMEN STRATEGI PENGUATAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) DI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INTSTITUT AGAMA ISLAM TASIKMALAYA

Ari Syamsul Bahri, M.Pd dan Andi Yusuf, S.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang manajemen strategi penguatan prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Tasikmalaya. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Manajemen Strategi yang digunakan program studi MPI, (2) Pengaruh Manajemen Strategi penguatan program studi MPI, dan (3) Hambatan manajemen strategi penguatan program studi MPI.

Pendekatan deskriptif kualitatif melalui ilmu manajemen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Tasikmalaya. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. (1) Manajemen strategi penguatan program studi MPI yang digunakan mengacu pada 8 Standar Akreditasi dengan langkah-langkah berupa penyusunan strategi, yang terdiri dari perumusan visi dan misi prodi MPI, penyusunan program strategis, pelaksanaan program strategis, Pengawasan pelaksanaan program strategis, dan evaluasi program strategis prodi MPI. (2) Pengaruh Manajemen Strategi Penguatan Prodi MPI adalah meningkatkan pemanfaatan SDM dan sarana prasarana, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, meningkatkan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. (3) Hambatan manajemen strategi penguatan yang digunakan program studi MPI berupa keterbatasan anggaran, belum adanya rencana strategi di tingkat prodi, keterbatasan sarana dan prasarana, dan keterbatasan SDM yang ada di Prodi MPI.

Kata Kunci : Manajemen Strategi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Mpi)

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi yang membawahi program studi, selayaknya memusatkan perhatian pada pelanggan dalam hal ini masyarakat jika mereka ingin berhasil di era pasar bebas. Proses manajemen strategis membantu lembaga mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai, besarnya peranan manajemen strategis semakin banyak diakui pada masa-masa ini dibandingkan masa-masa sebelumnya.

Begitupun dalam dunia pendidikan, lembaga-lembaga pendidikan harus mampu melaksanakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik, mengimbangi perubahan-perubahan dunia saat sekarang, bukan tidak mungkin suatu lembaga pendidikan yang tidak mampu menjalani perubahan seiring dengan perubahan zaman akan ditinggal oleh masyarakat dan lambat namun pasti lembaga tersebut akan gulung tikar. Maka dari itulah, implementasi manajemen strategis merupakan salah satu upaya baru dalam mengelola lembaga pendidikan agar tidak ditinggal oleh masyarakat dan siap bersaing pada tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yakni dari kata *to manage* yang semakna dengan kata *to hand* yang berarti mengurus, *to control* berarti memeriksa, *to guide* yang berarti memimpin atau membimbing. Jadi, manajemen secara bahasa berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen berarti pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dimaksudkan. Sedangkan

dalam bahasa Arab, kata manajemen dikenal dengan istilah *alidarrah* yang berarti mengatur.²

Namun secara istilah, manajemen dimaknai oleh berbagai pakar manajemen dari beragam perspektif. Misalnya, G.R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.³ Richard L. Daft dalam bukunya "*New Era of Management*" menuturkan bahwa "*management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organizational resources*" (manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan sumber daya organisasi).⁴

Adapun manajemen pendidikan merupakan gabungan dari dua kata yang memiliki satu makna, yaitu "manajemen" dan "pendidikan". Husaini Usman dalam bukunya mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai suatu seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

¹ Ramayulis, dan Muyadi. *Manajemen dan Kepemimpinan Dalam Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia: 2017).

² Munawair, Ahmad Warson. *tth Al-Munawair Kamus Arab Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Progresif).

³ Winardi. *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2002).

⁴ Daft, Richard L. *New Era of Management*. (Australia: Cengage Learning International Office: 2010).

negara.⁵

Dari paparan di atas, tergambar bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mendayagunakan sumber daya manusia atau sumber daya yang lain, sehingga tujuan lembaga tersebut dapat terealisasi dengan efektif dan efisien. Efektif di sini memberikan makna memperoleh hasil yang tepat sesuai dengan harapan atau tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisien bilamana mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang

tersedia dengan seminimal mungkin.

Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen yang terjadi dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi penting karena dalam ranah pendidikan terdapat peserta didik, guru, pengguna jasa pendidikan, sumber daya manusia yang lain, dana dan lain sebagainya.

Untuk mengembangkan pemahaman kita tentang manajemen strategis pendidikan, Whelen dan Hunger mengemukakan konsep dan prinsip tentang manajemen strategi, termasuk pada lembaga pendidikan sebagai berikut:

- 1) Manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja suatu lembaga dalam jangka panjang yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, serta evaluasi dan pengendalian.
- 2) Manajemen strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi secara internal yang berkaitan dengan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*treath*) lingkungan dan secara eksternal yang dipandang dari sudut kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*).

3) Lembaga pendidikan yang menggunakan majaan strategis cenderung berkinerja lebih baik dibandingkan dengan lembaga yang tidak menerapkannya.

4) Model manajemen strategi mulai dari pengamatan sampai ke perumusan strategi, termasuk penetapan misi, tujuan, strategi dan kebijakan menuju implementasi.⁶

Berikut ini akan dikemukakan beberapa tahapan dari manajemen strategi yang banyak diterapkan, di antaranya adalah:

- a. Mengembangkan Visi dan Misi Strategi
- b. Menentukan tujuan Strategi
- c. Formulasi Strategi
- d. Implementasi Strategi
- e. Evaluasi Strategi.⁷

Setelah diketahui mengenai perbedaan antara manajemen konvensional dengan manajemen strategi, selanjutnya adalah terdapat beberapa komponen penting demi untuk mendukung manajemen strategi. Hal ini harus saling berkaitan karena akan menjadi tidak berarti apabila manajemen strategi tidak didukung dengan adanya pemimpin yang strategi, misi perubahan, peluang dan ancaman eksternal yang harus dianalisis, kekuatan dan kelemahan internal, tujuan jangka panjang, strategi, tujuan tahunan dan policy.

Pertama, pemimpin yang strategik. Pimpinan strategik adalah personal yang paling bertanggung jawab atas berhasil atau gagalnya suatu lembaga. *Kedua*, misi lembaga. Misi lembaga adalah suatu pernyataan yang bertujuan membedakan suatu lembaga dengan lembaga yang lain. Suatu misi lembaga didefinisikan dalam semua ruang lingkup operasional lembaga tersebut. Sehingga semua anggota lembaga

⁵ Usman, Husaini. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: PPs. UNY: 2004)

⁶ Whellen, dan Hunger. *Strategic Management and Business Policy*. (New York: Prentice Hall: 2004).

⁷ Winarto. *Manajemen Strategik dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta: 2010).

memahami misi tersebut.

Ketiga, peluang dan ancaman eksternal. Peluang dan ancaman eksternal meliputi bidang-bidang ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan politik, pemerintahan, teknologi, dan perkembangan yang kompetitif yang secara signifikansi sangat mempengaruhi lembaga dalam masa yang akan datang.

Keempat, kekuatan dan kelemahan internal. Kekuatan dan kelemahan internal adalah aktivitas lembaga yang harus selalu dikendalikan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan lembaga di bidang fungsional atau bisnis adalah aktivitas manajemen strategi. Lembaga berusaha mengikuti strategi menggunakan kekuatan internal dan memperbaiki kelemahan internal.

Kelima, tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang dapat didefinisikan sebagai hasil spesifik di mana sebuah lembaga merumuskan hal tersebut pada misi dasar lembaga. Jangka panjang diartikan lebih dari satu tahun. Tujuan adalah penting bagi suksesnya lembaga karena mereka membantu evaluasi, menciptakan sinergi, mengkoordinasikan secara fokus dan menetapkan dasar untuk mengefektifkan perencanaan, organising, motivasi, dan aktivitas kontroling. Tujuan yang dimaksud dalam arti adanya tantangan bias diukur konsisten, masuk akal dan jelas.

Keenam, strategi. Strategi adalah langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan jangka panjang lembaga. Satu contoh dalam lembaga pendidikan, sekolah tersebut mengadakan kerjasama dengan sekolah dalam tingkat lanjutannya.

Seperti SMP bekerja sama dengan SMA yang akan mampu menampung lulusan terbaiknya. Atau dapat juga sebuah SMK bekerja sama dengan perusahaan sebagai sarana penyaluran lulusan terbaiknya. Strategi seperti ini sangat mendongkrak peminat masyarakat.

Ketujuh, tujuan tahunan. Tujuan tahunan adalah tujuan jangka pendek di mana lembaga harus mencapai hal tersebut untuk melangkah ketujuan jangka panjang. Seperti tujuan jangka panjang, tujuan tahunan dapat diukur secara kuantitatif, realistis, konsisten dan prioritas. Tujuan tahunan adalah penting untuk implementasi strategi, sedang tujuan jangka panjang adalah penting dalam formulasi strategi.

Kedelapan, *Policy*. *Policy* adalah suatu upaya agar tujuan tahunan bisa dicapai. *Policy* meliputi: petunjuk-petunjuk, aturan-aturan dan prosedur yang dibuat untuk menunjang usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen strategi yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya, antara lain: Pertama, Sukinah dalam tulisan yang dimuat di Jurnal Pendidikan Khusus (JPK) dengan judul "*Manajemen Strategi Implementasi Pendidikan Inklusif*". Hasil Penelitian tersebut menggambarkan bahwa sistem manajemen strategi paling sedikit harus memiliki tiga proses yaitu: perencanaan, penerapan dan pengawasan strategi. Pengembangan lebih lengkap manajemen strategi yaitu enam tahapan yaitu: (1) perumusan strategi; (2) perencanaan strategi; (3) penyusunan program; (4) penyusunan anggaran; (5) implementasi dan pelaksanaan; (6) evaluasi/pengawasan/pengendalian.⁹

⁸ Samrin, Nur Alim, & Syasuddin, "*Manajemen Strategi Dalam Penguatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari*", Al-Ta'dib, Vol. 11 No.2, Juli-Desember 2018, hal. 23-24.

⁹ Sukinah. *Manajemen Strategik Implementasi Pendidikan Inklusif* "Jurnal JPK. Vol. 7 No. 2 November". (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP. UNY: 2010).

Kedua, Kasman dalam penelitian Tesisnya yang berjudul “*Manajemen Strategi: Analisis Pemilihan Startegi Induk Pengembangan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus: SMPN 2 Ngajuk)*”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ketepatan pemilihan strategi induk pengembangan menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan.¹⁰ Beberapa manajer sering terpaku pada suatu strategi untuk menjalankan lembaga yang dipimpinnya, padahal mungkin strategi itu sudah tidak sesuai dengan keadaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap itu antara lain: strategi masa lalu, ketergantungan eksternal, sikap manajemen terhadap risiko, percaturan kekuatan dalam organisasi, peranan manajemen puncak, ketepatan waktu, dan reaksi pesaing. Ada lima teknik untuk menentukan pilihan strategi, yaitu: Analisis Kesenjangan, Matriks Seleksi Strategi Induk, *Boston Consulting Group* (BCG), Model Kelompok Strategi Induk, Matriks SWOT, dan Daur Kehidupan Produk.

A. Landasan Teori

1. Manajemen Strategi Penguatan

a) Pengertian Manajemen Strategik

Manajemen berasal dari bahasa inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen, terdapat dua sistem, yaitu sitem organisasi dan sistem administrasi.

Ramayulis menyatakan bahwa penegertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (Pengaturan).¹¹ Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti Firman Allah SWT

:

دَبَّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ {السَّجْدَةُ: ٥}

Artinya : “ Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-nya dalam satu hari yang kadarnya (l amanya) adalah seribu tahun menurut perhitungannya. ” (Q.S. As-Sajdah: 5)

Manajemen Pendidikan Islam sebagaimana dinyatakan Ramayulis adalah proses pemamfaatan semua sumber daya yang di miliki (umat islam, lembaga pendidikan atau lainnya), baik perangkat keras maupun lunak.¹² Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun Akhirat.

Manajemen strategik merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sesuai dengan surah Ath-thur ayat 21 yang artinya: “ ...Tiap-tiap manusia itu terikat oleh usaha masing-masing....” ayat lain surah Az-Zilzal ayat 7-8 yang artinya:” *Barang siapa yang mengerjakan sesuatu amal kebajikan sebesar atom (zarrah) pun, niscaya dia akan melihat balasannya, dan barang siapa yang mengerjakan perbuatan jahat sebesar atom (zarrah) pun niscaya akan melihat balasannya* p u l a ” .

Ayat tersebut diatas, mengajarkan kepada umat manusia, agar dapat mengimbangi amal kebaikan dunia dan amal kebaikan di akhirat. Fredy Rangkuty menjelaskan bahwa strategik merupakan alat untuk menciptakan keunggulan

¹⁰ Kasman. *Manajemen Strategik: Analisis Pemilihan Startegi Induk Pengembangan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus: SMPN 2 Ngajuk)* ”Tesis”. (Jakarta: Program Pascasarjana UNJ: 2014).

¹¹ Ramayulis.. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia: 2008)

¹² Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia: 2008).

bersaing.¹³ Maka dari itu, kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Strategos*” (*stratos*=militer dan *ag* memimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk menenangkan perang.¹⁴ George et mendefinisikan strategi secara umum terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan strategik menjalankan proses strategi dengan merencanakan serta menentukan target yang akan dicapai dalam suatu organisasi pendidikan. Maka dari itu, ada beberapa pengertian manajemen strategik menurut beberapa pakar berikut:

- 1) Arthur et al: Manajemen strategik adalah proses yang berkelanjutan (*continuous*), berulang (*iterative*), dan lintas fungsi (*crossfunctional*) yang bertujuan menjamin agar suatu organisasi secara keseluruhan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 2) Michael et al: Manajemen strategik adalah proses untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi hal-hal yang ingin di capai dan cara hasil yang bernilai.
- 3) David Hunger: Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang..¹⁵

b) Fungsi Manajemen Strategik

- 1) Perencanaan (*Planning*), yaitu proses kegiatan memikirkan hal-hal yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki dan menentukan prioritas ke depan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan dasar organisasi,
- 2) Pengorganisasian (*organizing*), yaitu proses penyusunan pembagian kerja dalam

unit-unit kerja dan fungsi-fungsinya serta penempatan orang yang menduduki fungsi-fungsi tersebut secara tepat,

- 3) Pengarahan (*directing*), yaitu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi,
- 4) Pengevaluasian (*evaluating*), yaitu proses pengawasan dan pengendalian performa organisasi untuk memastikan bahwa jalannya organisasi sesuai dengan rencana yang telah d i t e t a p k a n .¹⁶

c) Pentingnya Manajemen Strategik dalam Pendidikan

Kedudukan Manajemen Strategik merupakan suatu bidang ilmu yang mengabungkan kebijakan pendidikan dengan lingkungan dan tekanan strategi. Sesuai dengan bunyi surah An-Nur ayat 55 yang artinya: “Allah telah menjanjikan kepada orang yang beriman di antara kamu dan yang mengerjakan amal-amal saleh bahwa dia akan menjadikan mereka berkuasa (memerintah) di muka bumi sebagaimana dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa”. Ayat lain surah Al-Baqarah ayat 283 yang artinya: “...Hendaklah yang dipercaya menunaikan amanat yang telah diamanatkan. Dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya.”

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa kedudukan manajemen strategik dalam pendidikan Islam merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena Allah SWT, telah menjanjikan kepada orang-orang beriman, dan orang-orang yang diberikan amanah, agar dapat melaksanakannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Sebagaimana

¹³ Akdon, *Strategic Management For Educational management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta: 2011), hal. 12.

¹⁴ Rahmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, TT: 2014), hal. 2.

¹⁵ Rahmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: Pustaka Setia, TT (2014)

¹⁶ Maisah, *Manajemen Strategik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI): 2016), hal. 2.

yang dikemukakan oleh Akdon, bahwa manajemen strategik adalah ilmu dan kiat tentang perumusan (*formulating*), pelaksanaan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*), keputusan-keputusan strategik antar fungsi-fungsi manajemen yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan-tujuan masa depan secara efektif dan efisien.¹⁷

d. Strategi Penguatan Program Studi

1) Penyusunan Strategi

Dalam penyusunan strategi program studi, pihak pengelola program studi mengacu kepada 8 (delapan) Standar Badan Akreditasi Perguruan Tinggi yang diuraikan di bawah ini:

(a) Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian

Sebagai langkah awal dalam manajemen strategi, perumusan visi dan misi program studi terlebih dahulu merumuskan visi dan misi. Setelah visi dan misi dirumuskan maka akan menemukan tujuan dan sasaran serta strategi pencapaian program studi tersebut.

(b) Penyusunan Analisis SWOT

Adapun penyusunan analisis SWOT seperti yang telah dipahami secara bersama bahwa analisis SWOT merupakan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Hal tersebut mengindikasikan dengan jelas bahwa analisis SWOT merupakan hal yang penting untuk disusun setiap lembaga atau unit karena menjadi salah satu dasar pertimbangan utama dalam merumuskan strategi.

(c) Kurikulum, Pembelajaran, dan suasana akademik

Kurikulum sejumlah 156 SKS dirancang untuk kompetensi lulusan berupa:

- (1) Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori manajemen pendidikan Islam.
- (2) Mampu memanfaatkan IPTEK, menganalisis serta membuat pelaporan, dan teknis administrasi pendidikan pada organisasi pendidikan.
- (3) Mampu melaksanakan sistem administrasi pada tiap jenjang dan satuan pendidikan dengan landasan nilai-nilai Islam.
- (4) Mampu melaksanakan pembelajaran secara profesional.

Adapun proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan teknik yang menantang, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber. Pelaksanaan pembelajaran memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan (kehadiran dosen dan mahasiswa), penyusunan materi perkuliahan, serta penilaian hasil belajar.

(d) Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjamin Mutu Prodi

(1) Tata Pamong

Sistem dan pelaksanaan tata pamong di Program Studi untuk membangun sistem tata pamong yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan adil berupa:

1. Sistem tata pamong berjalan secara efektif melalui mekanisme yang diatur dalam statuta perguruan tinggi, pedoman akademik, dan kode etik mahasiswa.
2. Penunjukan ketua program studi diatur berdasarkan statuta perguruan tinggi.
3. Ketua Program studi bertugas untuk melaksanakan pendidikan akademik pada program studi di bawah koordinasi ketua Jurusan.

¹⁷ Akdon, *Strategic Management For Educational management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta: 2011), hal. 9.

4. Ketua program studi dibantu oleh staf administrasi, bertugas melayani proses akademik dan administratif mahasiswa dan dosen.
5. Ketua Program Studi bertugas mengkoordinasikan dan memonitoring perkuliahan, pembimbingan akademik serta bimbingan akhir studi mahasiswa.
6. Ketua program studi mengkoordinasikan mekanisme administratif pada program studi, menganalisis kelayakan bantuan beasiswa kepada mahasiswa berprestasi, serta memberi pertimbangan bagi mahasiswa dalam penerapan sanksi.
7. Menciptakan atmosfer akademik yang transparan, akuntabel dan bertanggung jawab, melalui pendekatan manajemen strategis.

(2) Kepemimpinan

1. Program studi adalah unsur pelaksana yang melaksanakan sebagian tugas dan fungsi pelayanan Akademik di program studi di bawah koordinasi ketua jurusan.
2. Kepemimpinan dalam Program Studi secara operasional, adalah penjabaran visi, dan misi program studi dalam tata kelola pengembangan program studi unggul dalam bidang tertentu, baik dalam hal akademik maupun keterampilan. mengorganisasi pekerjaan secara efektif, mendorong staf akademik lebih produktif, sinergis dan berkinerja tinggi. Memberikan pelayanan maksimal sesuai mekanisme yang telah ditentukan.
3. Dalam hal kepemimpinan organisasi, ketua program Studi menjalin komunikasi dan kerjasama secara efektif dengan unit mitra dan pendukung akademik pada program studi.
4. Kepemimpinan publik dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan lembaga lainnya dalam rangka penguatan program studi. Seperti sekolah tempat melaksanakan PPL atau praktek administrasi, serta pemerintah daerah sebagai mitra dalam pengembangan

tridarma perguruan tinggi, seperti KKN dan Desa Binaan.

5. Dalam melaksanakan tugasnya Ketua Program Studi dibantu oleh seorang Staf dan penjamin mutu Program studi.

(3) Sistem Pengelolaan

1. Sistem pengelolaan program Studi dilakukan dengan dengan pendekatan manajemen strategis.
2. Penerapan manajemen strategis dalam pengembangan program studi, diawali dari analisis SWOT, yaitu analisis kekuatan internal organisasi dan analisis lingkungan eksternal untuk mendapatkan gambaran *Oportunitas* dan *Treath* untuk merumuskan langkah-langkah pengembangan program studi kedepan.
3. *Organizing* dilakukan untuk efektifitas kerja dan sistem regulasi dalam program studi untuk mendukung kerja organisasi. *Organizing* menata sistem agar dapat bersinerji dalam pelayanan akademik.
4. *Staffing*, dilakukan untuk menentukan personil yang membantu sistem pelayanan akademik dan administrasi pada program studi. Mekanismenya disesuaikan dengan kebutuhan lembaga secara komprehensif.
5. *Controlling*, merupakan upaya pengendalian dan pengawasan yang dilakukan program studi dalam rangka kemajuan pembelajaran dan mekanisme administrasi akademik. Misalnya monitoring perkuliahan, kelengkapan Silabus/SAP, bahan ajar, dan slide.
6. Ketua program studi dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh staf program studi.

(4) Penjamin Mutu Program Studi

Adapun penjamin mutu program studi tergantung kebijakan perguruan tinggi tersebut, misalkan Dekan menunjuk kepada ketua prodi sebagai penjamin mutu prodi. Penjamin mutu prodi MPI ini bertugas dalam melakukan pengembangan kurikulum, merekomendasikan inovasi pelaksanaan perkuliahan, memverifikasi permohonan judul skripsi mahasiswa, dan

melakukan pembinaan akademik kepada mahasiswa.

(e) Penyusunan Program Strategis

Seperti yang telah diutarakan sebelumnya, dalam menyusun program kebijakan strategis mengacu kepada analisis SWOT dan strategi kebijakan untuk mencapai visi dan misi prodi. Hal tersebut mengakibatkan penyusunan program kebijakan terlebih dahulu dirumuskan di internal pengelola prodi dengan berusaha mengakomodir saran dan masukan dari dosen tetap prodi yang kemudian dibahas dan ditetapkan pada rapat kerja di tingkat fakultas.

(f) Pelaksanaan Program Strategi

Dalam pelaksanaan strategi prodi MPI dilakukan melalui program kebijakan yang bersifat rutin saja diakibatkan berbagai kendala yang dihadapi sehingga dalam pelaksanaannya dikembangkan dengan memaksimalkan kemampuan sumber daya yang dimiliki yang sifatnya masih sangat terbatas. Misalnya:

(1) Penyelenggaraan perkuliahan berbasis IT dan pembinaan karakter religius, berupa:

- a) Program penawaran mata kuliah dan pengecekan hasil studi mahasiswa menggunakan aplikasi berbasis internet, roster online, dan absen online melalui situs website.
- b) Pembacaan ayat suci al-qur'an serta pembacaan doa sebelum dan sesudah perkuliahan.
- c) Pembinaan karakter melalui game in the classroom.
- d) Penyeragaman pakaian
- e) Berbagai hal yang sifatnya pembinaan kedisiplinan yang dimuat dalam kontrak perkuliahan.
- f) Pelaksanaan program praktikum seperti KKN dan PPL.

(g) Pengawasan Pelaksanaan Program Strategis

Pada dasarnya, pengawasan pelaksanaan strategis prodi MPI dilakukan terbagi ke dalam beberapa teknik, yakni secara formal dan nonformal. Teknik formal dilakukan melalui rapat pimpinan untuk mengetahui progres pelaksanaan program yang biasanya dilakukan di pertengahan tahun dan menjelang akhir tahun. Rapat ini dilakukan juga dalam rangka untuk mengetahui permasalahan dan secara bersama-sama mencari solusinya. Adapun teknik nonformal dilakukan melalui diskusi santai baik secara langsung maupun tidak langsung berupa pemanfaatan media sosial, seperti WhatsApp, Facebook, dan media sosial lainnya.

(h) Evaluasi Pelaksanaan Program Strategis

Pada dasarnya evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian atas kualitas penyelenggaraan program strategis prodi. Oleh karena itu, pimpinan melakukan evaluasi pelaksanaan program strategis prodi yang dilaksanakan di akhir semester berupa rapat evaluasi akademik yang khusus membahas berbagai kendala dan inovasi terbaru penyelenggaraan kegiatan akademik, khususnya segala aspek penyelenggaraan perkuliahan termasuk menyampaikan hasil Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa. Selain itu, evaluasi juga dilakukan menjelang akhir tahun.¹⁸

2. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

a. Pengertian Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen Pendidikan Islam adalah adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam

¹⁸ Samrin, Nur Alim, & Syasuddin, "Manajemen Strategi Dalam Penguatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu

Keguruan IAIN Kendari", Al-Ta'dib, Vol. 11 No.2, Juli-Desember 2018, hal. 26-32.

yang melibatkan sumber daya manusia muslim dalam menggerakannya untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien.¹⁹

Program studi ini mempelajari tentang perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan proses pendidikan serta infrastruktur lembaga pendidikan islam secara Islami. Prodi MPI mengkaji manajemen pendidikan dengan mengacu pada nilai-nilai dan tuntutan keislaman yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist.

Selain itu, MPI juga lebih berfokus pada lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, perguruan tinggi Islam, yayasan pendidikan Islam, dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya.

b. Materi yang Dipelajari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Ilmu Manajemen Pendidikan Islam membahas tentang pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami, tentang bagaimana merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengawasi proses pendidikan serta infrastruktur lembaga pendidikan dengan mengacu pada nilai dan tuntunan agama Islam yang berdasarkan Al Quran dan Hadist. Materi perkuliahan Manajemen Pendidikan Islam menyiapkanmu untuk menguasai manajemen peserta didik, perkantoran dan ke-TU-an, kurikulum, sarana-prasarana, keuangan, dan hubungan masyarakat.²⁰

c. Prinsip Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Banyak pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat mengenai prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam,

diantaranya berpendapat prinsip Manajemen Pendidikan Islam dibagi menjadi delapan prinsip, yaitu:

- 1) Ikhlas
- 2) Jujur
- 3) Amanah
- 4) Adil
- 5) Tanggungjawab
- 6) Dinamis
- 7) Praktis
- 8) Fleksibel²¹

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang fokus pada karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus sehingga nanti hasil dari penelitian ini bersifat deskriptif atau berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Penelitian ini sebagian besar bersumber dari data-data yang terdapat di program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Tasikmalaya.

B. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian Kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *Natural Setting* (Kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi non partisipan dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan

¹⁹ Alfi Nafishah, "Mengenal Prodi Manajemen Pendidikan Islam" (<https://www.kompasiana.com/mengenal-prodi-manajemen-pendidikan-islam/Diakses pada 11 Juli 2022>, 20:00)

²⁰ "Manajemen Pendidikan Islam" (<https://akupintar.id/Diakses pada 12 Juli 2022>, 21:28)

²¹ Alfi Nafishah, "Manajemen Pendidikan Islam" (<https://www.kompasiana.com/mengenal-prodi-manajemen-pendidikan-islam/Diakses pada 11 Juli 2022>, 20:00)

dokumentasi yang dilakukan di program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Tasikmalaya.

1. Profil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

a) Sejarah Singkat Prodi MPI

Pembukaan Prodi Manajemen Pendidikan Islam di IAI Tasikmalaya dibuka sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan sesuai dengan teori Ilmu Pendidikan Islam. Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/385/2008 tertanggal 27 Oktober 2008 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), Namun demikian, mengacu pada Peraturan Menteri Agama RI Nomor 36 Tahun 2009, tentang *Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar akademik di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam*, di lingkungan Kementerian Agama RI.

Merespon kebijakan di atas, sesuai dengan petunjuk dan arahan dari Rektor IAI Tasikmalaya, rencana pembukaan Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Sesuai hasil sharing dengan pihak Direktorat PTAI tersebut. Proses yang ditembus oleh civitas akademik IAI Tasikmalaya yaitu mengadakan rapat Senat pada hari Kamis, tanggal 21 April 2014. Berdasarkan hasil rapat Senat tersebut memutuskan untuk membuka Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 2268/SK/BAN-PT/Akred/VIII/2018 menyatakan bahwa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam terakreditasi C.

b) Visi, Misi, dan Tujuan Prodi MPI

1) Visi

Menjadi program studi yang unggul, kompetitif, dan profesional dalam bidang manajemen pendidikan Islam di kawasan priangan timur tahun

2025.

2) Misi

- (a) Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan manajemen pendidikan Islam dengan model *research based learning* dalam rangka meningkatkan *quality assurance* dan *total quality management education*.
- (b) Melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan keilmuan dan pengembangan karya inovatif yang relevan dengan disiplin manajemen pendidikan Islam.
- (c) Mewujudkan komitmen kinerja dan budaya akademik para civitas akademika.
- (d) Mengembangkan pengabdian dan kemitraan dengan berbagai lembaga pemerintah dan kemasyarakatan baik nasional maupun internasional.
- (e) Merespon kebutuhan *stake holders* akan adanya ahli manajemen pendidikan Islam.

3) Tujuan

Program Studi S.1 Manajemen Pendidikan Islam bukan diarahkan untuk menjadi pendidik (guru) tetapi untuk menjadi tenaga kependidikan non guru yaitu:

- (a) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi paedagogie, kepribadian, sosial, profesional, leadership, dan spiritual sebagai manajer pendidikan di berbagai jalur, jenis, dan jenjang organisasi pendidikan;
- (b) Menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan tugas-tugas manajemen pada lembaga pendidikan berlandaskan nilai-nilai Islami;
- (c) Menghasilkan lulusan pengelola pendidikan pada lembaga pendidikan formal dan nonformal;

- (d) Menghasilkan tenaga administratif (tata usaha) pada pendidikan formal dan non formal;
- (e) Menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang manajemen perkantoran.

d) Profil Lulusan Prodi MPI

KUALIFIKASI DAN HASIL YANG DICAPAI		THE QUALIFICATION AND OUTCOMES OBTAINED	
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN		A. LEARNING ACHIEVEMENTS	
SARJANA Pendidikan (S.Pd): Manajemen Pendidikan Islam (KKNIL LEVEL 6)		BACHELOR OF EDUCATION (S.Pd) : Islamic Education Management (KKNIL LEVEL 6)	
3.A.1	<p>Kemampuan Kerja:</p> <p>Mampu merancang dan mendesain administrasi perkantoran secara kreatif dan inovatif berdasarkan wawasan kebutuhan pasar kerja dengan mengintegrasikan keilmuan keilmuan manajemen pendidikan secara holistik.</p> <p>Mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen bidang administrasi pendidikan yang berlandaskan etika nilai-nilai Islam, sebagai wujud kemampuan menyampaikan pemahaman keilmuan administrasi/manajemen pendidikan Islam.</p> <p>Mampu memilih berbagai alternatif solusi rancangan, desain, strategi dan metode, administrasi/ manajemen pendidikan dalam membuat keputusan berdasarkan pertimbangan keilmuan manajemen pendidikan Islam.</p>		<p><i>Work capabilities:</i></p> <p>A. <i>Able to design creative and innovative office administration based on insight into the needs of the job market by integrating scientific knowledge in education management holistically.</i></p> <p>B. <i>Able to carry out management functions in the field of educational administration based on ethical Islamic values, as a manifestation of the ability to convey scientific understanding of Islamic education administration / management.</i></p> <p>C. <i>Able to choose various alternative solutions to design, design, strategy and methods, education administration / management in making decisions based on scientific considerations of Islamic education management.</i></p>
3.A.2	<p>Penguasaan Pengetahuan :</p> <p>Menguasai pengetahuan tentang keilmuan manajemen pendidikan secara komperensif dan integratif dengan ilmu ke Islaman, teori dan praktik pendidikan administrasi/manajemen perkantoran untuk dapat merancang dan mengkomunikasikan pengetahuan manajemen pendidikan Islam secara profesional.</p> <p>Menguasai prinsip-prinsip dasar, strategi dan metode serta teknik interaktif bidang keilmuan manajemen pendidikan Islam.</p> <p>Mampu merencanakan dan mendesain model pengembangan bidang keilmuan</p>		<p><i>Mastery of Knowledge:</i></p> <p><i>Mastering knowledge about education management comprehensively and integratively with Islamic science, theory and practice of office administration / management education to be able to design and communicate knowledge of Islamic education management in a professional manner.</i></p> <p><i>Mastering the basic principles, strategies and methods and interactive techniques of Islamic education management.</i></p> <p><i>Able to plan and design models for the development of scientific fields of Islamic education management in a sustainable manner.</i></p>

	manajemen pendidikan Islam secara berkelanjutan.	
3.A.3	<p>Kemampuan Manajerial:</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mampu mengantisipasi dan mengatasi permasalahan dalam mengimplementasikan keilmuwan manajemen pendidikan secara kreatif, komperensif dan integratif dengan ilmu keIslaman. · Mampu mengelola dan mendesain jenis-jenis pekerjaan administrator secara efektif, efisien dan akuntabel. · Mampu mengaplikasikan dan mempraktikan jenis pekerjaan administrasi/ manajemen pendidikan pada lembaga Islam dengan terampil dan professional. 	<p><i>Managerial Capabilities:</i></p> <p><i>Able to anticipate and overcome problems in implementing educational management science creatively, comprehensively and integratively with Islamic science.</i></p> <p><i>Able to manage and design types of administrator jobs effectively, efficiently and accountably.</i></p> <p><i>Able to apply and practice the type of educational / management work in Islamic institutions with skillful and professionalism.</i></p>

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Manajemen Strategi Penguatan Program Studi MPI IAI Tasikmalaya

Dalam penyusunan manajemen strategi penguatan program studi MPI di IAI Tasikmalaya, pihak pengelola program studi mengacu kepada 8 (delapan) Standar Badan Akreditasi Perguruan Tinggi yang diuraikan di bawah ini :

- a) Visi, Misi, dan Tujuan Prodi MPI

Sebagai langkah awal dalam manajemen strategi, program studi terlebih dahulu merumuskan visi, misi, dan tujuan. Adapun Visi, Misi, dan Tujuan Prodi MPI IAI Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

 - 1) Visi: *“Menjadi program studi yang unggul, kompetitif, dan profesional dalam bidang manajemen pendidikan Islam di kawasan priangan timur tahun 2 0 2 5 ”* .
 - 2) Misi
 - (a) Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan manajemen pendidikan Islam dengan model *research based learning* dalam rangka meningkatkan *quality assurance* dan *total quality management education*.
 - (b) Melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan keilmuan dan pengembangan karya inovatif yang relevan dengan disiplin manajemen pendidikan Islam.
 - (c) Mewujudkan komitmen kinerja dan budaya akademik para civitas akademika.
 - (d) Mengembangkan pengabdian dan kemitraan dengan berbagai lembaga pemerintah dan masyarakat baik nasional maupun internasional.
 - (e) Merespon kebutuhan *stake holders* akan adanya ahli manajemen pendidikan Islam.

3) Tujuan:

Program Studi S.1 Manajemen Pendidikan Islam bukan diarahkan untuk menjadi pendidik (guru) tetapi untuk menjadi tenaga kependidikan non guru yaitu:

- (a) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi paedagogie, kepribadian, sosial, profesional, leadership, dan spiritual sebagai manajer pendidikan di berbagai jalur, jenis, dan jenjang organisasi pendidikan;
- (b) Menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan tugas-tugas manajemen pada lembaga pendidikan berlandaskan nilai-nilai Islami;
- (c) Menghasilkan lulusan pengelola pendidikan pada lembaga pendidikan formal dan nonformal;
- (d) Menghasilkan tenaga administratif (tata usaha) pada pendidikan formal dan non formal;
- (e) Menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang manajemen perkantoran.

Visi dan misi di atas merupakan hasil rumusan yang dilakukan pada tahun 2021, yakni setelah STAI Tasikmalaya beralih status menjadi IAI Tasikmalaya. Visi dan misi prodi MPI dibahas dan ditetapkan secara bersama-sama dengan seluruh unsur pimpinan fakultas dengan terlebih dahulu rancangan visi dan misi dirumuskan ketua prodi bersama dengan tim masing-masing yang telah dibentuk. Hal ini dilakukan agar terjadi sinergitas dan kesinambungan visi dan misi semua prodi dengan visi dan misi Fakultas Tasbiyah dan Keguruan. Sinergitas visi dan misi setiap prodi menjadi keharusan karena visi dan misi prodi merupakan penjabaran teknis dari visi dan misi fakultas dan visi dan misi fakultas merupakan penjabaran teknis dari visi dan misi institusi IAI Tasikmalaya.

- b) **P e n y u s u n a n A n a l i s i S W O T**
Adapun penyusunan analisis SWOT seperti yang telah dipahami secara bersama bahwa analisis SWOT merupakan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Hal tersebut mengindikasikan dengan jelas bahwa analisis SWOT merupakan hal yang penting untuk disusun setiap lembaga atau unit karena menjadi salah satu dasar pertimbangan utama dalam merumuskan strategi kebijakan dengan menyusun analisis SWOT. Namun berdasarkan hasil penelusuran penulis ditemukan bahwa prodi MPI tidak memiliki analisis SWOT dan strategi kebijakan sehingga strategi kebijakan didasarkan pada analisis SWOT dan tingkat fakultas.
- c) **Kurikulum, Pembelajaran, dan suasana akademik** Kurikulum sejumlah 161 SKS dirancang untuk kompetensi lulusan berupa:
- 1) Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori manajemen pendidikan Islam.
 - 2) Mampu memanfaatkan IPTEK, menganalisis serta membuat pelaporan, dan teknis administrasi pendidikan pada organisasi pendidikan.
 - 3) Mampu melaksanakan sistem administrasi pada tiap jenjang dan satuan pendidikan dengan landasan nilai-nilai Islam.
 - 4) Mampu melaksanakan pembelajaran secara profesional.
 - 5) Adapun proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan teknik yang menantang, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber. Pelaksanaan pembelajaran memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan (kehadiran dosen dan mahasiswa), penyusunan materi perkuliahan, serta penilaian hasil belajar.
- d) **Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjamin Mutu Prodi**
- 1) **Tata Pamong**
Sistem dan pelaksanaan tata pamong di Program Studi untuk membangun sistem tata pamong yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan adil berupa:
 - (a) Sistem tata pamong berjalan secara efektif melalui mekanisme yang diatur dalam statuta perguruan tinggi, pedoman akademik, dan kode etik mahasiswa.
 - (b) Penunjukan ketua program studi diatur berdasarkan statuta perguruan tinggi.
 - (c) Ketua Program studi bertugas untuk melaksanakan pendidikan akademik pada program studi di bawah koordinasi ketua Jurusan.
 - (d) Ketua program studi dibantu oleh staf administrasi, bertugas melayani proses akademik dan administratif mahasiswa dan dosen.
 - (e) Ketua Program Studi bertugas mengkoordinasikan dan memonitoring perkuliahan, pembimbingan akademik serta bimbingan akhir studi mahasiswa.
 - (f) Ketua program studi mengkoordinasikan mekanisme administratif pada program studi, menganalisis kelayakan bantuan beasiswa kepada mahasiswa berprestasi, serta memberi pertimbangan bagi mahasiswa dalam penerapan sanksi.
 - (g) Menciptakan atmosfir akademik yang transparan, akuntabel dan bertanggung jawab, melalui pendekatan manajemen strategis.²²
 - 2) **Kepemimpinan**
 - (a) Program studi adalah unsur pelaksana yang melaksanakan sebagian tugas dan fungsi

²² Samrin, Nur Alim, & Syasuddin, "Manajemen Strategi Dalam Penguatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu

pelayanan Akademik di program studi di bawah koordinasi ketua jurusan.

- (b) Kepemimpinan dalam Program Studi secara operasional, adalah penjabaran visi, dan misi program studi dalam tata kelola pengembangan program studi unggul dalam bidang tertentu, baik dalam hal akademik maupun keterampilan. mengorganisasi pekerjaan secara efektif, mendorong staf akademik lebih produktif, sinergis dan berkinerja tinggi. Memberikan pelayanan maksimal sesuai mekanisme yang telah ditentukan.
 - (c) Dalam hal kepemimpinan organisasi, ketua program Studi menjalin komunikasi dan kerjasama secara efektif dengan unit mitra dan pendukung akademik pada program studi.
 - (d) Kepemimpinan publik dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan lembaga lainnya dalam rangka penguatan program studi. Seperti sekolah tempat melaksanakan PPL atau praktek administrasi, serta pemerintah daerah sebagai mitra dalam pengembangan tridarma perguruan tinggi, seperti KKN dan Desa Binaan.
 - (e) Dalam melaksanakan tugasnya Ketua Program Studi dibantu oleh seorang Staf dan penjamin mutu Program studi.²³
- 3) Sistem Pengelolaan
- (a) Sistem pengelolaan program Studi dilakukan dengan dengan pendekatan manajemen strategis.
 - (b) Penerapan manajemen strategis dalam pengembangan program studi, diawali dari analisis SWOT, yaitu analisis kekuatan internal organisasi dan analisis lingkungan eksternal untuk mendapatkan gambaran *Oportunitas* dan *Treath* untuk

merumuskan langkah-langkah pengembangan program studi kedepan.

- (c) *Organizing* dilakukan untuk efektifitas kerja dan sistem regulasi dalam program studi untuk mendukung kerja organisasi. *Organizing* menata sistem agar dapat bersinerji dalam pelayanan akademik.
- (d) *Staffing*, dilakukan untuk menentukan personil yang membatu sistem pelayanan akademik dan administrasi pada program studi. Mekanismenya disesuaikan dengan kebutuhan lembaga secara konprehensif.
- (e) *Controlling*, merupakan upaya pengendalian dan pengawasan yang dilakukan program studi dalam rangka kemajuan pembelajaran dan mekanisme administrasi akademik. Misalnya monitoring perkuliahan, kelengkapan Silabus/SAP, bahan ajar, dan slide.
- (f) Ketua program studi dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh staf program studi.²⁴

4) Penjamin Mutu Program Studi

Adapun penjamin mutu program studi tergantung kebijakan perguruan tinggi siapa yang akan ditunjuk, namun di IAI Tasikmalaya tidak ada penunjukan penjamin mutu prodi MPI sehingga yang bertanggung jawab untuk penjamin mutu prodi MPI otomatis diserahkan kepada Ketua Prodi.

e) Penyusunan Program Strategis

Seperti yang telah diutarakan sebelumnya, dalam menyusun program kebijakan strategis mengacu kepada analisis SWOT dan strategi kebijakan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk mencapai visi dan misi prodi MPI. Hal tersebut mengakibatkan penyusunan prodi program kebijakan terlebih dahulu dirumuskan di internal pengelola prodi dengan berusaha mengakomodir saran dan

²³ Samrin, Nur Alim, & Syasuddin, "Manajemen Strategi Dalam Penguatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari", Al-Ta'dib, Vol. 11 No.2, Juli-Desember 2018, hal. 29.

²⁴ Samrin, Nur Alim, & Syasuddin, "Manajemen Strategi Dalam Penguatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari", Al-Ta'dib, Vol. 11 No.2, Juli-Desember 2018, hal.29- 30.

masuk dari dosen tetap prodi MPI yang kemudian dibahas dan ditetapkan pada rapat kerja di tingkat fakultas. Itupun hanya bersifat program kerja rutin karena berbagai kendala yang dihadapi.

Adapun program kerja yang dimaksud diantaranya: *Penyelenggaraan perkuliahan berbasis IT dan pembinaan karakter, pelaksanaan ujian penyelesaian studi, dan pelaksanaan program praktikum seperti PPL.*

f) Pelaksanaan Program Strategi

Dalam pelaksanaan strategi prodi MPI dilakukan melalui program kebijakan yang bersifat rutin saja diakibatkan berbagai kendala yang dihadapi sehingga dalam pelaksanaannya dikembangkan dengan memaksimalkan kemampuan sumber daya yang dimiliki yang sifatnya masih sangat terbatas. Adapun pelaksanaan program tersebut diantaranya:

- 1) Penyelenggaraan perkuliahan berbasis IT dan pembinaan karakter, berupa:
 - (a) Program penawaran mata kuliah dan pengecekan hasil studi mahasiswa menggunakan aplikasi berbasis internet, roster online, dan absen online melalui situs website *siak.iaintasik.ac.id*.
 - (b) Penyeragaman pakaian.
 - (c) Berbagai hal yang sifatnya pembinaan kedisiplinan yang dimuat dalam kontrak perkuliahan.
- 2) Pelaksanaan program praktikum seperti PPL.
- 3) Pelaksanaan ujian penyelesaian Studi.
- g) Pengawasan Pelaksanaan Program Strategis

Pada dasarnya, pengawasan pelaksanaan strategis prodi MPI dilakukan terbagi ke dalam beberapa teknik, yakni secara formal dan nonformal. Teknik formal dilakukan melalui rapat pimpinan untuk mengetahui progres pelaksanaan program yang biasanya dilakukan di pertengahan tahun dan menjelang akhir tahun. Rapat ini dilakukan juga dalam

rangka untuk mengetahui permasalahan dan secara bersama-sama mencari solusinya Adapun teknik nonformal dilakukan melalui diskusi santai baik secara langsung maupun tidak langsung berupa pemanfaatan media sosial, seperti WhatsApp, Facebook, dan media sosial lainnya. Namun berdasarkan hasil wawancara kepada ketua Prodi MPI terkait pengawasan mengalami kendala yaitu kurangnya sinergitas antara pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan k e r j a s a m a .

h) Evaluasi Pelaksanaan Program Strategis

Pada dasarnya evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian atas kualitas penyelenggaraan program strategis prodi MPI. Oleh karena itu, pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Tasikmalaya senantiasa melakukan evaluasi pelaksanaan program strategis prodi, termasuk prodi MPI yang dilaksanakan di akhir semester berupa rapat evaluasi akademik yang khusus membahas berbagai kendala dan inovasi terbaru penyelenggaraan kegiatan akademik, khususnya segala aspek penyelenggaraan perkuliahan termasuk menyampaikan hasil Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa melalui website. Selain itu, evaluasi juga dilakukan menjelang akhir tahun. Namun berdasarkan hasil wawancara kepada ketua Prodi MPI terkait pengawasan mengalami kendala yaitu kurangnya sinergitas antara pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan kerjasama.

2. Pengaruh Manajemen Strategi Penguatan Prodi MPI IAI Tasikmalaya

Pengaruh manajemen strategi penguatan yang digunakan Prodi MPI IAI Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pemanfaatan SDM dan sarana prasarana

Berdasarkan hasil Observasi dari peneliti dengan adanya strategi penguatan

prodi MPI dapat meningkatkan SDM melalui sistem yang ada dalam website *siak.iaitasik.ac.id* sehingga tugas dan fungsinya terarah, dan sarana dan prasana yang ada dapat digunakan dengan baik.

- b) meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan

Dengan adanya Kurikulum Prodi MPI sistem pembelajaran dan mata kuliah yang dilakukan oleh dosen dapat terarah dengan baik, dan tenaga kependidikan melakukan tugas sesuai dengan tufoksi yang ada dalam sistem website *siak.iaitasik.ac.id*.

- c) meningkatkan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.

Melalui metode pembelajaran online yang dilakukan oleh Prodi MPI dapat meningkatkan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran sehingga mahasiswa bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Kebijakan yang diterapkan di Prodi MPI mempertimbangkan pelaksanaan penyusunan strategi, implementasi, dan evaluasi. Aspek pengetahuan pada Prodi MPI diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, sikap akhlakul karimah melalui pembiasaan sehari-hari di kampus dengan menaati tata tertib mahasiswa. Kemampuan didapatkan mahasiswa melalui pembinaan mahasiswa dalam wadah Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (HIMA MPI).

3. Hambatan Manajemen Strategi Penguatan yang Digunakan Prodi MPI IAI Tasikmalaya

Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan manajemen strategi dalam penguatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti ditemukan berbagai fakta terkait dengan berbagai kendala yang dihadapi oleh prodi MPI dalam pelaksanaan manajemen strategi penguatan prodi. Adapun kendala tersebut sebagai berikut:

- a. Keterbatasan anggaran.
- b. Belum adanya rencana strategi di tingkat prodi secara khusus.
- c. Keterbatasan sarana dan prasarana.
- d. Keterbatasan SDM yang ada di Prodi MPI.
- e. Kurangnya sinergitas antara pendidik dan tenaga kependidikan.

Untuk mengenai penjelasan terkait hambatan tersebut peneliti hanya mendapatkan hasil dari wawancara yang ada. Adapun untuk mengatasi hambatan, berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ketua Prodi yaitu bukan berarti pihak Prodi MPI belum menemukan solusi terkait cara mengatasi hambatan tersebut tetapi kebijakan yang ada di Prodi mengikuti kebijakan dari pimpinan Rektor IAI Tasikmalaya dan juga dikarenakan masih baru tahap peralihan status perguruan tinggi dari STAI Tasikmalaya menjadi IAI Tasikmalaya. Sehingga banyak terjadi perubahan dalam statuta perguruan tinggi, Pedoman Akademik, dan kode etik mahasiswa.

Akhirnya penelitian ini menegaskan bahwa penguatan program studi, khususnya prodi MPI IAI Tasikmalaya melalui manajemen strategi yang baik harus dilakukan secara optimal. Selain itu, peneliti berharap adanya peningkatan mutu pengelolaan prodi MPI IAI Tasikmalaya melalui pelaksanaan berbagai alternatif solusi sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas tata kelola perguruan tinggi IAI Tasikmalaya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai hasil penelitian maka dapat dirumuskan berbagai kesimpulan di bawah ini:

1. Manajemen strategi penguatan program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Tasikmalaya mengacu pada 8 Standar Akreditasi dengan tahapan berupa:
 - a. Penyusunan strategi, berupa:
 - a) Perumusan visi dan misi prodi MPI.
 - b) Penyusunan program strategis prodi MPI
 - c. Pelaksanaan program strategis prodi MPI
 - d. Pengawasan program strategis prodi MPI
 - e. Evaluasi program strategis prodi MPI
2. Pengaruh manajemen strategi penguatan yang digunakan Prodi MPI IAI Tasikmalaya dengan merumuskan visi, misi, tujuan, serta kurikulum meningkatkan pemanfaatan SDM dan sarana prasarana, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, meningkatkan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Kebijakan yang diterapkan di Prodi MPI mempertimbangkan pelaksanaan penyusunan strategi, implementasi, dan evaluasi.
3. Hambatan yang dihadapi dalam penggunaan manajemen strategi penguatan Prodi MPI di IAI Tasikmalaya berupa:
 - a. Keterbatasan anggaran.
 - b. Belum adanya rencana strategi di tingkat prodi secara khusus.
 - c. Keterbatasan sarana dan prasarana.
 - d. Keterbatasan SDM yang ada di Prodi MPI.
 - e. Kurangnya sinergitas antara pendidika dan tenaga kependidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Abu, Narbuko Cholid. (2010) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Akdon, *Strategic Management For Educational management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta: 2011
- Alfi Nafishah (2022), "Mengenal Prodi Manajemen Pendidikan Islam", (<https://www.kompasiana.com/mengenal-prodi-manajemen-pendidikan-islam>) Diakses pada 11 Juli 2022, 20:00
- Arraniri, Iqbal. (2014). *Manajemen Strategi*. Sukabumi: Al Fath Zumar.
- Daft, Richard L. (2010). *New Era of Management*. Australia: Cengage Learning International Office.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. (2000). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2003) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasman. (2014). *Manajemen Strategik: Analisis Pemilihan Startegi Induk Pengembangan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus: SMPN 2 Ngajuk) "Tesis"*. Jakarta: Program Pascasarjana UNJ.
- Maisah, *Manajemen Strategik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI) (2016) "Manajemen Pendidikan Islam" (<https://akupintar.id>) Diakses pada 12 Juli 2022, 21:28
- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan KepemiMPInan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawair, Ahmad Warson. tth *Al-Munawair Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Pearce, dan Robinson. (2005). *Strategic Management: Formulation,*

- Implementation, and Control*. New York: McGraw-Hill.
- Rahmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: Pustaka Setia, TT (2014)
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis, dan Muyadi. (2017). *Manajemen dan KepemiMPInan Dalam Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Samrin, Nur Alim, & Syasuddin, “*Manajemen Strategi Dalam Penguatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari*”, Vol. 11 No.2, 2018, Al-Ta’dib, <https://ejournal.iainkendari.ac.id>
- Schemerhorn, John R. (2010). *Introduction of Management*. Asia: John Wiley & Sons.
- Sofyan, Ibnu. (2016). *Manajemen Strategi: Teknik Penyusunan dan Penerapannya Untuk Pemerintah dan Usaha*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Solihin, Ismail. (2012). *Manajemen Strategik*. Bandung: Erlangga. 2012.
- Winardi. (2002). *Motivasi dan PemoTivasian Dalam Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini. (2004). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: PPs. UNY.
- Whellen,dan Hunger. (2004). *Strategic Management and Business Policy*. New York: Prentice Hall.
- Winarto. (2010). *Manajemen Strategik dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.